

BAB 2

LANDASAN TEORI

1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Anurahman (2014: 35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bertitik tolak dari berbagai pandangan sejumlah ahli mengenai belajar, secara umum terdapat kesamaan maknanya, bahwa belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman tertentu untuk membentuk kepribadian yang seutuhnya. Sedangkan belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta menjalankan hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur itu.

1.2 Hasil Belajar Matematika

Berbicara tentang belajar, selamanya tidak akan terlepas dari hasil belajar, secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar.

Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Suprijono (2014: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang didapat dari hasil tes yang digunakan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 3-5) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Menurut Arifin (2013: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feedback) bagi guru dalam menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Jahratun, Zainuddin dan An'nur (2014) menyatakan "Salah satu yang menentukan hasil belajar adalah proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diukur dalam hasil belajar ranah kognitif siswa meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis dan (6) evaluasi. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Sutikno (2009: 14) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa tersebut, yaitu:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu kondisi fisiologis siswa. Kondisi fisiologis adalah kondisi yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- 2) Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Dari pendapat di atas diperoleh suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu yang menjadi milik siswa berupa tingkat penguasaan/pemahaman setelah dilakukan proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Hasil belajar berupa pengalaman atau perubahan perilaku yang diperoleh siswa yang ditandai dengan

peningkatan kemampuan pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah siswa menerima pengalaman belajarnya, kemudian dilakukan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor hasil tes setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk angka atau skor setelah melalui tahap atau proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar matematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa dari hasil tes matematika setelah melalui proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan skor yang didapat siswa di kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu dari UH-1 dan UH-2.

1.3 Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Joyce, Weil & Calhoun (2011: 281) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Peran utama seorang siswa dalam model pembelajaran ini adalah sebagai konstruktor pengetahuan yang aktif. Selain itu, guru juga bertanggungjawab dalam mengelola dan mempresentasikan apa yang akan dipelajari. *Advance organizer* menuntut siswa untuk bisa menemukan dan menemukan kembali suatu konsep dalam pembelajaran. Maka dari itu, *Advance Organizer* menyediakan prinsip-prinsip dan konsep kepada siswa secara langsung. Ausubel percaya bahwa struktur kognitif yang dimiliki siswa merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru dapat diperoleh dan dipertahankan dengan baik.

Budiningsih (2005: 44) menyatakan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif di dalam merancang pembelajaran. Penggunaan *Advance Organizer* sebagai kerangka isi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungan dengan materi

yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Jika ditata dengan baik, *Advance Organizer* akan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran yang baru, serta hubungan dengan materi yang telah dipelajarinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada kognitif siswa, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu). Pada prinsipnya dengan model *advance organizer* siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut, agar siswa dapat pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang baru.

Advance Organizer sangat besar pengaruhnya bagi siswa dalam pembelajaran karena :

- a. Bahan yang dirancang dengan baik akan menarik perhatian siswa dan akan menghubungkan bahan yang baru dengan apa yang telah diketahui siswa sebelumnya dan tersimpan dalam struktur kognitifnya.
- b. Merupakan ringkasan dan konsep-konsep dasar dari bahan yang akan dipelajari sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari bahan secara keseluruhan karena telah diarahkan.
- c. Hubungan antara apa yang telah terjadi dan adanya ringkasan tentang bahan yang akan dipelajari menyebabkan bahan ini akan dipelajari secara bermakna.

Langkah-langkah model pembelajaran *Advance Organizer* menurut Ausubel dalam Budingsih (2005: 50)

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar)
3. Memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
4. Menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam bentuk *Advance Organizer* yang akan dipelajari.
5. Mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk konkret.
6. Melakukan penilaian proses dan prestasi hasil belajar.

Sedangkan menurut Joyce, Weil & Calhoun (2011: 289-291) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilalui dalam melakukan model pembelajaran *advance organizer* yaitu :

a. Tahap pertama : Presentasi *Advance Organizer*

Pada tahap ini, aktifitas yang terjadi yaitu meliputi :

- 1) Mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran
Mengklarifikasi pelajaran adalah salah satu cara untuk memperoleh perhatian siswa dan mengarahkan mereka pada tujuan-tujuan pembelajaran, keduanya penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.
- 2) Menyajikan *advance organizer*
Pada tahap ini yang dilakukan yaitu menyajikan secara singkat konsep penting tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa
Pada tahap ini yang digunakan adalah tentang pengetahuan siswa tentang materi yang pernah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru meminta siswa untuk mengingat pengetahuan yang mereka miliki untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Setelah presentasi organizer dalam tahap pertama, materi pelajaran dipresentasikan dalam tahap kedua dalam bentuk ceramah, diskusi, eksprementasi atau membaca. Selama presentasi, pengolahan materi pembelajaran perlu dibuat dengan jelas pada siswa sehingga mereka memiliki seluruh indra petunjuk (*sense of direction*) dan dapat melihat urutan logis dari materi tersebut

b. Tahap kedua : Presentasi Tugas atau Materi Pelajaran

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu menyajikan materi dalam bentuk diskusi dimana siswa mendiskusikan materi yang baru mereka pelajari. Dalam tahap ini guru harus mempertahankan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.

c. Tahap ketiga : Memperkuat Pengolahan Kognitif

Pada tahap ini, langkah-langkah yang digunakan yaitu :

- 1) Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif
Rekonsiliasi integratif berarti bahwa gagasan-gagasan baru seharusnya dihubungkan secara sadar dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk menggambarkan peran intelektual siswa. Cara yang dapat dilakukan yaitu, (1) mengingatkan siswa tentang gagasan, (2) meminta ringkasan tentang sifat-sifat penting materi pembelajaran yang baru, (3) mengulang definisi-definisi yang tepat, (4) meminta perbedaan-perbedaan diantara aspek-aspek materi. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk membuat ringkasan tentang apa yang telah mereka pelajari.

- 2) Menganjurkan pembelajaran aktif, pembelajaran aktif dapat ditingkatkan dengan (1) meminta siswa mendeskripsikan bagaimana materi baru berhubungan dengan *advance organizer*, (2) meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep dalam materi pembelajaran, (3) meminta siswa menjelaskan secara lisan esensi materi tersebut, dengan menggunakan teminologi dan kerangka rujukan mereka sendiri, (4) meminta siswa menguji materi dari sudut pandang lain. Tahap-tahap ini guru meminta salah satu siswa menjelaskan secara lisan hasil ringkasan materi yang dipelajari yang sudah dibuat.
- 3) Membangkitkan pendekatan kritis pada mata pelajaran, pendekatan kritis dapat dibangkitkan dengan cara melatih dan meminta siswa mengenali asumsi-asumsi atau kesimpulan-kesimpulan yang mungkin dibuat dalaam materi pembelajaran.
- 4) Mengklarifikasi
Guru memberi penguatan tentang apa yang telah diperoleh siswa.

Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* ini pada saat penyajian materi sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran, siswa duduk dalam berkelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Karena dalam belajar berkelompok memiliki tujuan diantaranya:

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara bersama.
2. Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan.
3. Terjadi interaksi antara siswa dan menimbulkan sikap bertanggung jawab terhadap kelompok.

Dalam kelompok ini, kelompok yang dimaksud adalah kelompok heterogen. Kelompok heterogen adalah suatu kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda dalam pembelajaran matematika, yaitu ada yang berkemampuan akademik tinggi, berkemampuan akademik sedang, dan berkemampuan akademik rendah. Menurut Patta (2005: 8), "Cara untuk menentukan siswa berkemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah, dilihat dari skor dasar individu yaitu 25% berkemampuan akademik tinggi, 50% berkemampuan akademik sedang, dan 25% berkemampuan akademik rendah".

Adapun kekuatan pembelajaran model *Advance Organizer* adalah mempermudah siswa dalam mempelajari materi baru, karena dengan adanya pembelajaran model *Advance Organizer* ini, siswa dapat dengan mudah mengingat kembali materi yang pernah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan materi baru. Model pembelajaran ini juga mempermudah terjadinya proses pengaitan informasi berikutnya.

1.3.1 Fungsi dan Tujuan *Advance Organizer*

Luritawaty, Puji & Nuraeni (2015: 15) mengatakan “*Advance Organizer* berfungsi dalam memberikan dukungan untuk informasi baru untuk memudahkan menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep yang telah ada pada struktur kognitif siswa, sehingga terjadi belajar bermakna.

Sedangkan menurut Rusman (2010: 141) model *Advance Organizer* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

Menurut Joyce, Weil & Calhoun (2011: 292) *Advance Organizer* berfungsi untuk menyusun rangkaian atau arah kurikulum dan melatih siswa secara sistematis dalam suatu gagasan kunci bidang tertentu (Matematika). Langkah demi langkah, konsep dan rancangan-rancangan penting dijelaskan dan diintegrasikan, sehingga pada akhir pengajaran, pembelajaran akan memperoleh perspektif tentang seluruh bidang yang dikaji.

Advance Organizer berfungsi dalam memberikan dukungan berupa informasi baru untuk memudahkan menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep yang telah ada pada struktur kognitif siswa, sehingga terjadi belajar bermakna. *Advance Organizer* mengarahkan perhatian siswa kepada sesuatu yang penting dalam materi yang akan datang, menyoroti hubungan-hubungan antara gagasan yang akan disajikan, dan mengingatkan siswa akan informasi relevan yang telah siswa miliki.

1.3.2 Bentuk-bentuk *Advance Organizer*

Joyce, Weil & Calhoun (2011: 287) mengelompokkan *Advance Organizer* dalam dua bentuk yaitu:

- a. *Ekspository organizer* adalah *organizer* yang menjelaskan suatu gagasan umum yang memiliki beberapa bagian yang berhubungan. *Ekspository organizer* memberikan konsep dasar pada tingkat abstraksi tertinggi atau mungkin beberapa konsep yang lebih kecil.
- b. *Comparative organizer* yaitu *organizer* yang membedakan antara konsep baru dengan konsep lama yang telah dimiliki siswa dengan struktur kognitif dengan tujuan mempertajam dan memperluas penalaran. *Organizer* ini digunakan untuk materi yang relatif dikenal yang didesain untuk membedakan antara konsep baru dengan konsep lama untuk mencegah kebingungan yang disebabkan oleh kesamaannya.

1.4 Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam Pembelajaran Matematika.

Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilaksanakan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

- 1) Dalam menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* disiapkan suatu materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan disajikan adalah sistem persamaan linier dua variabel.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, Latihan Individu, Lembar Pengamatan guru dan siswa.
- 3) Menentukan skor dasar individu.
Skor dasar diperoleh berdasarkan dari skor hasil belajar sebelumnya.
- 4) Membuat kelompok-kelompok belajar
Karena jumlah murid kelas VII₆ adalah 22 orang, maka guru mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 atau 4 orang. Dimana anggota kelompok dipilih secara hererogen. Setiap

kelompok memiliki kemampuan akademis tinggi 1 orang, berkemampuan akademik sedang 2 atau 1 orang dan yang berkemampuan akademi rendah 1 atau 2 orang.

b. Tahap Penyajian Kelas

Pada tahap penyajian kelas kegiatan terdiri dari , kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal Advance Organizer (\pm 10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- c. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. Misalnya guru memberikan salah satu soal yang pernah dipelajari yang berhubungan dengan materi lingkaran. Untuk mengingat pengetahuan yang pernah dimiliki siswa untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran.
- e. Guru menyajikan secara singkat konsep penting secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari. Agar siswa mengetahui pokok pembahasan dari setiap aspek-aspek materi yang akan dipelajari.
- f. Guru menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.
- g. Guru menginstruksikan siswa ke dalam kelompok belajar yang sudah ditentukan sebelumnya. Kelompok tersebut bersifat heterogen, beranggotakan 4 orang untuk 3 kelompok dan 5 orang untuk 2 kelompok.
- h. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.

2) Kegiatan Inti *Advance Organizer* (Presentasi Tugas atau Materi Pelajaran) (± 60 menit)

- a. Sebelum siswa diberikan arahan cara mengerjakan LKS, siswa diminta mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Siswa diminta menyebutkan pengetahuan yang mereka miliki tentang materi yang akan dipelajari dengan menjawab contoh soal diawal LKS.
- c. Setelah siswa dapat mengetahui konsep pelajaran maka guru meminta siswa menyelesaikan LKS bersama teman sekelompoknya.
- d. Siswa diberikan bantuan dan bimbingan tentang materi yang tidak dipahami, guru berkeliling disetiap kelompok untuk memperhatikan siswa yang kurang paham atau bertanya pada saat mengerjakan LKS.
- e. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru meminta kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- f. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok temannya berdasarkan pengetahuan yang didapatnya.
- g. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang telah tampil untuk mempresentasikan hasil kelompoknya dan kepada siswa yang aktif dalam memberikan tanggapan kepada kelompok yang melakukan presentasi.
- h. Siswa diminta membuat ringkasan tentang apa yang telah mereka pelajari.
- i. Siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep dalam materi pelajaran, perwakilan siswa dari setiap kelompok menjelaskan hasil ringkasan materi dari soal dan jawaban tambahan yang dipelajari yang sudah dibuat.

3) Kegiatan akhir *Advance Organizer* (Memperkuat Pengolahan Kognitif) (\pm 10 menit)

- a. siswa membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dari materi pelajaran yang baru dipelajari.
- b. Siswa melakukan penilaian terhadap materi yang telah dipelajari dengan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
- c. Guru memberikan PR kepada siswa.
- d. Guru menginformasikan materi apa yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa mempelajarinya terlebih dahulu di rumah.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

1.5 Hubungan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

Peningkatan mutu pendidikan matematika ditandai dengan peningkatan hasil belajar matematika. Mutu hasil pembelajaran matematika ditentukan oleh mutu proses pembelajaran matematika di kelas atau sekolah. Proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru sebagai pengajar harus bisa memilih bagaimana cara belajar yang baik yang dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Sahati (2015) menyatakan ”model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Advance Organizeryang* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, dimana siswa belajar menggunakan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari. Siswa dituntut untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam pembelajaran, sehingga membantu siswa untuk mengingat dan menrapkan apa yang telah mereka pelajari sendiri”

Model pembelajaran *Advance organizer* dirancang lebih berpengaruh dengan pengalaman-pengalaman belajar individual. *Advance organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif di dalam merancang pembelajaran. Penggunaan *Advance Organizer* sebagai kerangka isi akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya

dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Jika ditata dengan baik, *Advance Organizer* akan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran yang baru, serta hubungannya dengan materi yang telah dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

Dengan demikian siswa aktif dan tertarik untuk belajar matematika, sehingga nantinya diharapkan dapat menyebabkan kemajuan belajar bagi siswa dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika.

1.6 Penelitian yang Relevan

Ada penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah penelitian yang dilakukan oleh Dina Putri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau”. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I meningkat sebanyak 6,46% yaitu dari 31 siswa, yang tuntas 19 siswa dengan persentase 61,29% dan siswa yang tidak tuntas 12 dengan persentase 38,70% sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebanyak 16,13% yaitu dari 31 siswa yang tuntas 22 siswa dengan persentase 70,96% dan yang tidak tuntas 9 siswa dengan persentase 29,03%. Dilanjutkan pada siklus III meningkat sebanyak 32,27% yaitu dari 31 siswa, yang tuntas 27 siswa dengan persentase 87,1% dan yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase 12,90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Finanda Rizki Sahati dengan judul “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 11 Yogyakarta” yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui model

pembelajaran *advance organizer* mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat dengan membandingkan hasil analisis data pada observasi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil tes pemahaman konsep matematika pada siklus I dan siklus II. hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 77,88% meningkat menjadi 96,15% pada siklus II. Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematika pada setiap siklusnya, model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Nilai rata-rata kelas untuk tes pemahaman konsep matematika pada awal sebelum dilakukan tindakan sebesar 48,37 atau berkategori rendah, kemudian mengalami peningkatan menjadi 63,48 atau berkategori cukup pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82, 14 atau berkategori tinggi pada siklus II.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa

1.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu pada materi pokok Garis Singgung Lingkaran pada Tahun Ajaran 2017/2018.